

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil MIN 8 Hulu Sungai Tengah**

- a. Nama Lembaga : MIN 8 Hulu Sungai Tengah<sup>63</sup>
- b. Alamat / Desa : Jl. Sarigading RT.06 RW.02
- c. Kecamatan : Barabai
- d. Kabupaten : Hulu Sungai Tengah
- e. Propinsi : Kalimantan Selatan
- f. Kode Pos : 71351
- g. No.Telepon : 0517-42116
- h. Status Sekolah : Negeri
- i. NSM : 1111630070008
- j. NIS / NPSN : 60722966
- k. Tahun didirikan/beroperasi : 1965
- l. Status Tanah : Waqaf dan Hak Milik Sendiri
- m. Luas Tanah : 1395 m<sup>2</sup>
- n. Nama Kepala Sekolah : Drs. H. Abdul Hamid, S.Pd.I
- o. Status akreditasi : A
- p. No dan SK akreditasi : 758/BAN-SM/SK/2019

##### **2. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 8 Hulu Sungai Tengah**

- a. Visi

---

<sup>63</sup> Dokumentasi, laporan Bulanan MIN 8 Hulu Sungai Tengah 2024

Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, berprestasi, dan cinta lingkungan.

b. Misi

- 1) Menanamkan keteladanan bagi peserta didik yang beriman dan bertakwa.
- 2) Menanamkan keteladanan bagi peserta didik yang beriman dan bertakwa.
- 3) Menggali dan mengembangkan potensi peserta didik.
- 4) Peduli terhadap sesama dan lingkungan

c. Tujuan Madrasah

- 1) Menjadikan peserta didik yang beriman dan bertakwa.
- 2) Peserta didik mempunyai akhlak mulia.
- 3) Peserta didik mampu mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki.
- 4) Menumbuhkembangkan sikap cinta dan peduli terhadap sesama dan lingkungan.<sup>64</sup>

### **3. Struktur Organisasi Sekolah MIN 8 Hulu Sungai Tengah**

Organisasi sekolah merupakan Kumpulan dari 2 orang atau lebih untuk melakukan kerja sama dalam mencapai suatu tujuan. Struktur ini dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hamid selaku Kepala Sekolah MIN 8 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 13 januari 2024

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi Sekolah MIN 8 Hulu Sungai Tengah

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Abdul Hamid, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Maimunah, S.Pd.I	Koordinator Pendidikan (Kurikulum)
3	Muammar, S.Pd.I	Koordinator Pendidikan (Kesiswaan, Ketua Program Tahfizh Al-Qur'an)
4	H. Muhammad Rusyadi, S.Ag	Koordinator Pendidikan (Sarana Prasarana)
5	Ahsanawati, S.Ag	Staf Tata Usaha (Bendahara)
6	Sri Wahyu Mitha Karisma, S.Pd	Operator Madrasah
7	M. Syaifullah, S.Pd	Operator Data
8	Nurul Jannah, S.H	Admin TU
9	H. Zainuddin	Ketua Komite
10	Mursidah, S.Pd	Sekretaris Komite
11	Siti Ruhayah, S. IP	Perpus
12	Nur Fattah Firmansyah, S.Pd	Pembina Pramuka
13	Muhammad Fitriansyah, S.Pd	Pembina Olahraga
14	Fauzan Khairani, S.Ag	Pembina Uks
15	Saidah, S.Pd.I	Pembina Kesenian
16	Wardiati, S.Pd.I	Pembina Keagamaan

#### 4. Keadaan Siswa MIN 8 Hulu Sungai Tengah

Min 8 Hulu Sungai Tengah yang terletak di Jl. Sarigading merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang sangat bagus, sehingga banyak diminati oleh Masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya.<sup>65</sup> Sekolah ini sudah cukup berhasil mencetak siswa yang kompeten dalam intelektual, emosial, dan

<sup>65</sup> Dokumentasi, MIN 8 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 9 januari 2024

spiritual. Sekolah ini sudah banyak menghasilkan anak-anak yang berhasil melanjutkan sekolah ke Tingkat yang lebih tinggi yang berstandar nasional dan berbasis islam.

Anak sebagai siswa merupakan salah satu komponen yang sangat penting dan tidak bisa dilepaskan dalam sebuah institusi Pendidikan. Karena tanpa adanya siswa (peserta didik), maka sekolah itu tidak berarti apa-apa di mata Masyarakat. Sehingga, dimanapun sekolah berada, apapun jenjangnya, mutlak siswa adalah prioritas utama dalam pembentukan waktak (akhlak) dan karakternya, baik pada aspek intelektual, emosional maupun spritualnya.

Adapun jumlah siswa di sekolah ini berjumlah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Keadaan Murid MIN 8 Hulu Sungai Tengah Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	TINGKAT / KELAS	ROMBEL	JUMLAH SISWA		JUMLAH
			LK	PR	
1	KELAS 1	IA	16	20	36
2	KELAS 1	I B	12	24	36
3	KELAS 1	I C	17	19	36
4	KELAS 1	I D	14	14	28
			59	77	136
1	KELAS 2	II A	21	13	34
2	KELAS 2	II B	18	12	30
3	KELAS 2	II C	14	14	28
4	KELAS 2	II D	14	9	23
5	KELAS 2	II E	12	12	24
			79	60	139
1	KELAS 3	III A	11	18	29
2	KELAS 3	III B	12	14	26
3	KELAS 3	III C	11	14	25
4	KELAS 3	III D	13	16	29
			47	62	109
1	KELAS 4	IV A	15	21	36
2	KELAS 4	IV B	13	21	34
3	KELAS 4	IV C	17	14	31

4	KELAS 4	IV D	13	12	25
5	KELAS 4	IV E	10	14	24
			68	82	150
1	KELAS 5	V A	17	18	35
2	KELAS 5	V B	14	21	35
3	KELAS 5	V C	10	15	25
4	KELAS 5	V D	12	13	25
			53	67	120
1	KELAS 6	VI A	18	22	40
2	KELAS 6	VI B	15	25	40
3	KELAS 6	VI C	20	21	41
			53	68	121
JUMLAH			359	416	775

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti dapat dilihat bahwa pada umumnya anak-anak MIN 8 Hulu Sungai Tengah cukup pintar dan banyak memiliki keterampilan dan bakat. Namun dalam sistem belajar masih minim, hal ini terlihat dari tidak adanya minat untuk melakukan diskusi belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Mereka malas untuk diskusi dengan alasan mereka sudah terbiasa belajar dengan mendengarkan penjelasan dari guru.

Dengan pengamatan yang telah dilakukan, terdapat banyak hal yang perlu mendapat perhatian yang kaitannya dengan sikap dan perilaku siswa di MIN 8 Hulu Sungai Tengah seperti, perilaku siswa selama berada di sekolah.

Untuk membentuk perilaku siswa yang berakhlakul karimah Lembaga Pendidikan sekolah mengadakan program Tahfizh Al-Qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang saat ini diikuti oleh siswa.

## 5. Keadaan Guru MIN 8 Hulu Sungai Tengah

Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa guru juga merupakan salah satu komponen Pendidikan yang sangat penting, yang memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa sehingga mereka dapat menjadi insan yang bermanfaat untuk agama, nusa, dan bangsa. Selain itu juga guru merupakan *figure* dalam dunia Pendidikan yang akan dicontoh dan diteladani. Oleh karena itu kedudukan guru untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan mutu Pendidikan sesuai bidang studi masing-masing.

Guru adalah faktor utama yang menyebabkan suatu program Pendidikan dapat berlangsung tanpa adanya kehadiran seorang guru, proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik, karena tidak akan mungkin siswa dapat belajar sendiri tanpa bimbingan dari seorang guru. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kedudukan seorang guru bagi keberhasilan proses pembelajaran.

Menyadari akan tanggung jawab di atas yaitu guru sebagai tenaga pengajar sekaligus Pendidikan yang sangat perlu untuk diperhatikan dan dipegang teguh. Guru-guru MIN 8 Hulu Sungai Tengah memiliki kompetensi dan kemampuan yang sangat bagus. Baik dalam hal Pendidikan sekolah maupun diniyah dan tahfizhnya yaitu memberikan didikan dan bimbingan bagaimana supaya anak didik mereka menjadi manusia yang cerdas dan berakhlak mulia.

Dukungan guru-guru yang begitu besar dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didik mereka. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berprestasi diberbagai bidang sekaligus ikut

menyediakan wadah untuk mengekspresikan berbagai talenta yang dimiliki oleh siswa-siswa yang bisa meningkatkan kemampuannya diberbagai bidang.

Tanggung jawab sebagai Pendidikan dan pengajar yang begitu besar sangat dijunjung tinggi. Hal ini terlihat dari guru-guru yang rajin masuk sekolah, mereka mengajarkan kepada siswa-siswanya untuk taat kepada peraturan sekolah untuk dapat tepat waktu dan tentunya pulang disaat jam sekolah selesai.

Tabel 4. 3 Data Guru Program Tahfidz Al-Qur'an MIN 8 Hulu Sungai Tengah

No	Nama Mustami	Keterangan
1	Maslianor, S.Pd.I	Ustadzah
2	Hurun Ein Mumtaziah, S.Pd.I	Ustadzah
3	Siti Noorselah, S.Pd.I	Ustadzah
4	Erma Lindawati, S.Pd.I	Ustadzah
5	Hj. Wahidah, S.Pd.I	Ustadzah
6	Sa'adah, S.Pd.I	Ustadzah
7	Bahruni, S.Pd	Ustadz
8	Nurul Hikmah, S.Pd.I	Ustadzah
9	Haji Makiah Mukaramah, S.Pd.I	Ustadzah
10	Hj. Armuslihati, S.Pd.I	Ustadzah
11	Nasrullah, S.Pd.I	Ustadz
12	Sri Khairun Nisa, S.Pd.I	Ustadzah
13	Muhammad Rizkuni, S.Pd	Ustadz
14	H. Muhammad Rusyadi, S.Ag, MM	Ustadz
15	Nahdiatus Saidah, S.Pd.I	Ustadzah
16	Ahsanawati, S.Ag	Ustadzah
17	Hj. Noor Hafizah, S.Pd.I	Ustadzah
18	Siti Nor Salasiah, S.Pd	Ustadzah
19	Maimunah, S.Pd.I	Ustadzah
20	Muammar, S.Pd.I	Ustadz
21	Asmail, S.Pd	Ustadz
22	Noor Oktavia Rahman, S.Pd. I	Ustadzah
23	Rukayah, S.Pd.I	Ustadzah
24	Saidah, S.Pd.I	Ustadzah
25	Hj. Asnah, S.Pd.I	Ustadzah

Disamping guru menjadi tenaga pengajar yang bertugas dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan Pendidikan dan pengajaran di sekolah sesuai dengan kurikulum yang berlaku, guru juga mempunyai peran yang sangat penting dalam

segala kegiatan sekolah salah satunya program Tahfizh Al-Qur'an. Namun dalam program tahfizh Al-Qur'an ini koordinator memberikan tanggung jawab kepada guru yang ahli dalam bidang Al-Qur'an. Dan di MIN 8 Hulu Sungai Tengah ini yang menjadi ketua Koordinator Program tahfizh Al-Qur'an adalah Bapak Muammar, S.Pd.I yang mengatur semua mengenai program Tahfizh Al-Qur'an.

### **6. Sarana dan Prasarana MIN 8 Hulu Sungai Tengah**

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan Pendidikan. Berikut ini adalah sarana prasarana yang terdapat di MIN 8 Hulu Sungai Tengah dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana MIN 8 Hulu Sungai Tengah

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Laptop	4 buah	Baik
2	LCD	5 buah	Baik
3	PC/Komputer	2 buah	Baik
4	CCTV	1 Set	Baik
5	Wifi Internet	2	Baik
6	Kantor guru	1	Baik
7	Ruang kepala sekolah	1	Baik
8	Ruang tata usaha	1	Baik
9	Ruang kelas	25	Baik
10	Aula	-	-
11	Musholla	1	Baik
12	Perpustakaan	1	Baik
13	Laboratorium computer	-	-
14	Toilet Guru	3	Baik
15	Toilet Siswa	7	Baik
16	Kantin	1	Baik
17	Gudang	1	Baik
18	Tempat Parkir	1	Baik



## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dimulai pada 9 januari sampai 9 february data yang peneliti kemukakan diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, dan kemudian digambarkan secara deskriptif kualitatif.

### **1. Proses Pelaksanaan Program Tahfizh Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa MIN 8 Hulu Sungai Tengah**

Dalam proses pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an di MIN 8 Hulu Sungai Tengah yang disusun untuk mewujudkan tujuan dari program tersebut, dapat dilihat dari aspek sebagai berikut:

#### **a. Pelaksanaan Program Tahfizh Al-Qur'an MIN 8 Hulu Sungai Tengah**

MIN 8 Hulu Sungai Tengah merupakan salah satu Lembaga Pendidikan madrasah ibtidaiyah yang ada di kota Barabai yang mengedepankan Pendidikan agama sebagai tempat untuk membentuk karakter siswa dengan mengenalkan Al-Qur'an. Salah satunya dengan mengadakan program Tahfizh Al-Qur'an di MIN 8 Hulu Sungai Tengah merupakan kegiatan unggulan madrasah yang masuk ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan mulai tahun Pelajaran 2018/2019.

Tujuan dari pelaksanaan program Tahfizh Al-Qur'an ini adalah untuk membantu para siswa menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dari surah Al-Fatihah sampai surah An-Naba sekitar 38 surah di juz 30. Hal ini dipaparkan oleh Bapak Abdul Hamid selaku Kepala Sekolah MIN 8 Hulu Sungai Tengah, yaitu sebagai berikut:

*“Untuk hafalan siswa kami targetkan satu semester sekitar 5 sampai 6 surah selain itu juga kami mempunyai harapan dengan adanya program tahfizh Al-Qur’an ini karakter siswa akan terbentuk sendirinya dan mempunyai perilaku yang baik dan dapat menyelesaikan studinya disini dan hafal juz 30 dari program tahfizh Al-Qur’an ini”<sup>66</sup>*

Hal ini juga dipaparkan oleh Bapak Muammar selaku Ketua Koordinator Program Tahfizh Al-Qur’an yang menyatakan sebagai berikut:

*“Targetnya diadakannya program tahfizh Al-Qur’an ini hafalan siswanya harus hafal juz 30 karena pada satu semester ini kami menargetkan siswa hafal 5 sampai 6 surah, jika siswa mengikuti program tahfizh Al-Qur’an dari kelas 1 sampai kelas 6 siswa dapat menghafal sekitar 38 surah di juz 30.”<sup>67</sup>*

Dari hasil wawancara dan observasi oleh peneliti, ditemukan bahwa untuk kelas bawah persemester ada sekitar 4 sampai 5 surah secara keseluruhan digabung antara semester satu dan semester dua jadi ada sekitar 7 sampai 8 surah, sedangkan untuk kelas tinggi sekitar 5 sampai 6 surah karena memiliki ayat yang Panjang. Dan para guru mengharapkan dengan adanya program tahfizh Al-Qur’an dapat membawa siswa untuk berperilaku baik dan berakhlakul karimah setelah mereka lulus di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

Pelaksanaan program Tahfizh Al-Qur’an ini belum ditentukan jadwal yang ditetapkan. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Muammar selaku ketua Koordinator program tahfizh Al-Qur’an berikut ini dapat menjadi dukungan lebih lanjut sebagai berikut;

*“Program tahfizh Al-Qur’an ini untuk jamnya kebanyakan gurunya menggunakan waktu sebelum pembelajaran pertama dimulai untuk harinya sebenarnya belum ditetapkan hari apa saja, tetapi ini masih dilaksanakan setiap*

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hamid selaku Kepala Sekolah MIN 8 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 13 januari 2024.

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muammar selaku Ketua Koordinator program Tahfizh Al-Qur’an MIN 8 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 8 januari 2024.

*hari dan anak-anak dibimbing oleh wali kelas masing-masing untuk kegiatan menghafal surah-surah juz Amma atau juz 30.*<sup>68</sup>

Ditemukan bahwa tahfizh ini dari hasil observasi dan wawancara dengan pengelola Program tahfizh Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari dan sebahagian guru melaksanakan dijam pertama sebelum pembelajaran pertama dimulai, untuk waktu proses pembelajaran program tahfizh ini dilakukan selama 35 menit. Dalam program ini, siswa belajar Al-Qur'an secara berkelompok berdasarkan kelas dan tingkatan hafalan yang telah ditentukan. Tempat dilaksanakannya program ini semuanya berlangsung didalam kelas masing-masing dan didampingi oleh guru wali kelasnya masing-masing. Para siswa diinstruksikan untuk berdo'a setelah itu tadarus bagi kelas tinggi dan melafalkan hafalan secara berulang-ulang bersama sebelum mereka menyetorkan hafalannya. Hal itu juga disampaikan oleh ibu Asnah selaku wali kelas VIC MIN 8 Hulu Sungai Tengah yang mendukung hal tersebut:

*“Pertama berdo'a setelah berdo'a untuk kelas tinggi mereka akan tadarus dan membaca do'a-do'a pendek untuk kelas bawah dulu baru mereka melafalkan hafalan secara berulang-ulang baru menyetorkan hafalannya apabila ada yang salah dalam tajwidnya maka akan ditegur dan dibaiki, biasanya saya melakukan kegiatan tersebut sebelum jam pembelajaran pertama mulai”*<sup>69</sup>

Dan saat dilakukan konfirmasi kepada siswa pun juga menyatakan hal yang serupa. *“Kami berdo'a terlebih dahulu baru tadarus dan melafalkan surah secara berulang-ulang, setelah itu baru menyetorkan hafalan kepada guru”*<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muammar selaku Ketua Koordinator program Tahfizh Al-Qur'an MIN 8 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 8 januari 2024.

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Asnah selaku Wali kelas VIC MIN 8 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 17 januari 2024.

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan siswa Kelas VI MIN 8 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 17 januari 2024.

Bahwa program tahfizh ini diberikan kepada pengelola masing-masing wali kelas dan satu guru yang menjadi penanggung jawab program Tahfizh Al-Qur'an di MIN 8 Hulu Sungai Tengah adalah Bapak Muammar yang bertugas menggerakkan semua ustadz dan ustadzah untuk melaksanakan kegiatan tahfizh Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan Ketua Koordinator Tahfizh Al-Qur'an yang berbunyi:

*“Jadi dalam program tahfizh Al-Qur'an ini kami pihak sekolah memilih dari guru wali kelas dikarenakan siswanya banyak yang mengikuti program ini. Dan insyaAllah untuk semua guru wali kelas di MIN 8 Hulu Sungai Tengah ini memiliki akhlak yang baik dan hafal juz 30 dan memiliki bacaan yang benar oleh karena itu kami percaya para guru dapat membimbing siswa dalam program tahfizh Al-Qur'an ini”<sup>71</sup>*

Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut, maka dari pihak sekolah hanya memilih dan mengambil guru tahfizh dari guru wali kelas untuk mengajar dan membimbing siswanya dikarenakan banyak siswa yang mengikuti program tahfizh Al-Qur'an. Dan bukannya merekrut guru yang khusus tahfizh dari luar sekolah yang jelas sekali berpengalaman dan paham betul mengenai hukum tajwid. Tetapi sebahagian guru ada yang ikut menjadi guru pembina di program Pemda Kabupaten Hulu Sungai Tengah yaitu Program Beasiswa 1.000 Tahfizh Al-Qur'an Kecamatan Barabai.

Salah satu hal yang membantu program tahfizh Al-Qur'an fasilitasnya berjalan dengan baik. Fasilitasnya juga merupakan satu faktor berhasilnya hafalan Al-Qur'an siswa. Fasilitas di MIN 8 Hulu Sungai Tengah sudah lebih dari cukup. Hal ini ditunjukkan dengan fakta bahwa anak-anak disediakan kelas yang

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muammar selaku Ketua Koordinator tahfizh Al-Qur'an MIN 8 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 8 januari 2024.

nyaman, teratur, dan bersih untuk membantu mereka menghafal Al-Qur'an tetapi belum memiliki tempat khusus untuk kegiatan program tahfizh. Untuk mengukur Tingkat hafalan, pafa murid juga diberikan buku Juz Amma dan buku penilaian hafalan siswa untuk mengetahui sejauh mana hafalan siswa. Berdasarkan wawancara Ustadzah Asnah selaku wali Kelas VI C MIN 8 Hulu Sungai Tengah, mengatakan:

*“Untuk saat ini kami masih menggunakan juz amma dan Al-Qur'an”*

Dari wawancara tersebut ditemukan bahwa di MIN 8 Hulu Sungai Tengah ini masih memakai buku juz amma dan Al-Qur'an dan buku penilaian hafalan siswa. Untuk pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an disaat sebelum pelaksanaan sudah menentukan tujuan program, untuk jadwal belum ditentukan, dan sudah menentukan untuk menggunakan metode tkrar sesuai dengan peserta didik dan sudah mempersiapkan materi, dilanjutkan menyiapkan kelas untuk melaksanakan program tahfizh Al-Qur'an. Untuk selama proses pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an guru memberikan bimbingan langsung dan menerapkan metode tkrar, memperbaiki hafalan dan bacaan peserta didik, dan memberikan nasehat dan menanamkan Pendidikan karakter kepada peserta didik. Setelah pelaksanaan guru mengevaluasi hasil program, memberikan penghargaan beserta wisuda kepada semua peserta didik kelas 6.

#### b. Metode Tahfizh Al-Qur'an

Tidak diragukan lagi bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang unik dan berbeda satu sama lain dalam hal penampilan, perilaku, kebiasaan, dan sifat.

Akibatnya ada perbedaan di antara para siswa di samping kapasitas mereka untuk menerima pengetahuan atau informasi dari ustadz atau ustadzah.

Demikian pula, siswa yang berpartisipasi dalam program Tahfizh Al-Qur'an akan berbeda dalam pemahaman dan hafalan Al-Qur'an mereka, itulah sebabnya MIN 8 Hulu Sungai Tengah menggunakan satu metode.

Untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak, MIN 8 Hulu Sungai Tengah menghafalnya menggunakan metode tkrar sebagai mana keterangan yang disampaikan oleh ustadzah Asnah selaku wali kelas VI C MIN 8 Hulu Sungai Tengah yang berbunyi:

*“Kami menggunakan metode tkrar yang dilakukan pada waktu pagi hari untuk setiap harinya dalam mengulang hafalan surah. Tetapi biasanya peserta didiknya akan bersama-sama melafalkan surah yang telah ditentukan. Setiap tiangkatan beda hafalan surahnya. Metode ini untuk menyeimbangkan hafalan yang sudah dihafal siswa dari kelas 1 dengan hafalan baru supaya siswa tidak mudah lupa. Karena terbukti efektif guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, terutama pada usia anak-anak yang baru memasuki madrasah ibtidaiyah.”<sup>72</sup>*

Dalam hal ini diungkapkan juga oleh siswa yang mengikuti program Tahfizh Al-Qur'an yang menyatakan:

*“Metode yang dilakukan dengan ustadzah itu kami setiap hari melafalkan surah secara berulang-ulang yang telah ditetapkan oleh guru.”<sup>73</sup>*

Metode tkrar adalah metode menghafal dengan cara mengulang-ngulang dengan membaca ayat demi ayat secara terus-menerus agar lancar dan menguatkan hafalan. Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti Ketika program tahfizh Al-Qur'an berlangsung, terlihat ustadzah bersama dengan

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Asnah selaku Mustami MIN 8 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 17 januari 2024

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan siswa Kelas VI MIN 8 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 17 januari 2024.

peserta didik melafalkan surah-surah yang akan dihafalkan pada per semester materi hafalannya telah dicantumkan terkait dari kelas 1 sampai kelas 6. Hal itu senada dengan yang disampaikan oleh ustadzah Asnah selaku wali kelas VI C MIN 8 Hulu Sungai Tengah yang berbunyi:

*“Untuk pelaksanaan menyetor hafalan dimana nanti peserta didik akan antri dengan tertib untuk melakukan setoran dan setelah itu akan dinilai oleh gurunya sesuai dengan kelancaran, makharijul huruf dan tajwidnya”<sup>74</sup>*

Dari hasil observasi diperoleh data ditemukan bahwa disaat gurunya menjaga para peserta didik menyetor hafalan, untuk makharijul huruf dan tajwidnya sudah memerhatikan dengan baik. Tetapi terkadang guru tidak terlalu memerhatikan bacaan siswa pada waqaf atau tanda berhenti dalam menyetor hafalan. Dan pembelajaran tajwid nampaknya belum pas, sebenarnya satu minggu sekali atau setiap kali ada surah baru itu mungkin ada target tajwidnya yang dipelajari. Saat dilakukan konfirmasi kepada siswa pun juga mengatakan hal yang serupa. *“Sedikit mengetahui tentang hukum tajwid”<sup>75</sup>*

Dalam perihal proses tadarus dikelas VI C biasanya dilakukan pada pagi hari sebelum ke proses menyetor hafalan. Untuk teknis pembelajaran didalam program tahfizh Al-Qur’an menggunakan teknis klasikal. Sebagaimana seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Asnah selaku wali kelas VI C MIN 8 Hulu Sungai Tengah yang berbunyi:

*“Kami menggunakan Teknik klasikal yang Dimana dipagi hari dan memfasilitasi siswanya menghafal, untuk bukunya perkembangan sejauh mana*

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Asnah selaku Mustami MIN 8 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 17 januari 2024

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan siswa Kelas VIC MIN 8 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 17 januari 2024.

*perkembangan hafalan anak tersebut menghafal. Tetapi mereka dirumah juga sudah menyeter ke orang tuanya, apakah anak tersebut sudah hafal mengenai surah yang ingin dihafal. Misalnya dari dia sudah menghafal surah Al-Insyiqaq maka akan dicontreng, untuk buku panduan menghafal. Kami ada keterbatasan waktu jadi belum mempunyai RPP untuk pembelajaran program tahfizh Al-Qur'an*"<sup>76</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Muammar selaku Ketua koordinasi program tahfizh Al-Qur'an MIN 8 Hulu Sungai Tengah yaitu sebagai berikut:

*"Untuk saat ini belum membuat RPP mengenai Pembelajaran Program Tahfizh Al-Qur'an kami hanya menyediakan Al-Qur'an, buku juz Amma, dan buku penilaian."*<sup>77</sup>

Dan pada kegiatan tadarus para peserta didik akan membaca sekitar dua lembar Al-Qur'an setiap harinya dan untuk saat ini mereka sudah khatam Al-Qur'an karena sudah dipenghujung akhir semester untuk kelas VIC. Berdasarkan wawancara kepada siswa kelas VIC mengatakan sebagai berikut:

*"Tadarus biasanya kami membaca sekitar 2 lembar setiap hari dan Alhamdulillah saya dan teman-teman sudah khatam Al-Qur'an. Saya belajar membaca Al-Qur'an dari mengikuti TPA disekitar rumah saya"*<sup>78</sup>

Hal tersebut juga ditambahkan oleh Ustadzah Asnah selaku wali kelas VI C MIN 8 Hulu Sungai Tengah mengatakan: *"Untuk anak-anak kelas VI ini alhamdulillah semuanya sudah iqro sudah naik ke Al-Qur'an dan tidak ada lagi yang masih di iqro untuk kelas VI ini."*<sup>79</sup>

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Asnah selaku Mustami MIN 8 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 17 januari 2024

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muammar selaku Ketua Koordinator Tahfizh Al-Qur'an MIN 8 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 8 januari 2024

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan siswa Kelas VI MIN 8 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 17 januari 2024.

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Asnah selaku Mustami MIN 8 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 17 januari 2024.





Gambar 4. 1 Dokumentasi Peserta didik Saat Menyetorkan Hafalannya

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas didapat data bahwa mengenai setoran hafalan disetiap tingkatan kelas berbeda-beda surahnya sekitar 5 sampai 6 surah dan dibagi menjadi dua setiap persemesternya. Jadi secara keseluruhan jumlah hafalan siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 sekitar 38 surah di dalam juz 30. Sehari bisa 4 sampai 5 orang yang menyetorkan hafalannya kepada guru wali kelasnya. Tetapi sebelum itu siswanya harus menyetorkan kepada orang tuanya dirumah terlebih dahulu sebelum menyetorkan kepada guru. Selain itu, seperti wawancara yang dilakukan kepada siswa mengatakan:

*“Saya sudah menghafal 37 surah dan tinggal satu surah lagi yang belum yaitu surah An-Naba tetapi saya baru menyetorkan kepada orang tua belum menyetorkan ke guru”<sup>80</sup>*

Dan untuk waktu dalam proses tadarus hingga menyetorkan hafalan peserta didik kepada wali kelas kurang lebih sekitar 35 menitan. Berdasarkan wawancara kepada Ustadzah Asnah selaku wali kelas VIC MIN 8 Hulu Sungai Tengah, maka didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan siswa Kelas VI MIN 8 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 17 januari 2024.

*“Biasanya sehari sekitar 4 sampai 5 orang anak yang ingin menyetorkan hafalannya dan untuk setoran hafalan dari kegiatan tadarus sampai waktu menyetorkan hafalannya secara keseluruhan sekitar 35 menit”<sup>81</sup>*

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui dalam sehari ada 4 sampai 5 orang anak dalam menyetorkan hafalan. Tetapi terkadang tergantung apakah anak-anaknya sudah siap untuk menyetorkan hafalannya atau belum. Dan untuk waktu dalam kegiatan tadarus hingga proses menyetorkan hafalan dihitung kurang lebih dari 35 menit.

## **2. Faktor Pendukung dan Kendala Dalam Program Tahfizh Al-Qur'an MIN 8 Hulu Sungai Tengah**

Dalam pelaksanaan Pendidikan karakter tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor kendala yang dihadapi oleh para guru dan sekolah didalam program tahfizh Al-Qur'an ini. Penanaman karakter bukan hanya materi yang dihafalkan tetapi harus diterapkan didalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi ada beberapa Faktor pendukung dan faktor kendala diantaranya:

### **a. Faktor Pendukung siswa dan guru dalam Program Tahfizh Al-Qur'an**

- 1) Dalam program tahfizh Al-Qur'an ini ada 201 orang siswa yang lolos dalam mengikuti beasiswa 1.000 Tahfizh Al-Qur'an yang diadakan oleh Pemda Kab. Hulu Sungai Tengah. Hal tersebut merupakan sesuatu hal yang luar biasa bagi guru karena di MIN 8 Hulu Sungai Tengah termasuk yang paling banyak siswa yang lolos dalam ujian untuk mendapatkan beasiswa.

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Asnah selaku Mustami MIN 8 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 17 januari 2024

- 2) Ada sekitar 17 orang guru yang menjadi guru pembimbing dalam program 1.000 tahfizh Al-Qur'an Hulu Sungai Tengah.
- 3) Peran orang tua dalam mendukung dalam menyekolahkan anaknya di MIN 8 Hulu Sungai Tengah karena agar anaknya bisa ikut program tahfizh Al-Qur'an. Karena dulu sebelum adanya program ini, Cuma beberapa orang anak yang ikut menghafal juz 30 setelah itu banyak antusias orang tua yang ingin anaknya juga ikut menghafal juz 30 pada tahun 2018/2019 barulah para guru membuat program tahfizh Al-Qur'an dan termasuk ekstrakurikuler yang wajib sampai saat ini.
- 4) Dalam fasilitas juga sangat mendukung dalam ruang kelas yang banyak, bersih, dan adanya buku juz Amma, Al-Qur'an, dan buku penilaian hafalan

b. Faktor Kendala siswa dan guru dalam Program Tahfizh Al-Qur'an

- 1) Pada saat proses kegiatan program tahfizh Al-Qur'an guru tidak memberikan motivasi kepada siswa yang menghafal Al-Qur'an karena biasanya mereka akan merasa bosan dan putus asa. Karena berasumsi bahwa karena anak sudah bisa menghafal lancar saja sudah cukup. Padahal program tahfizh Al-Qur'an dikatakan optimal jika mampu mencetak generasi yang berkarakter. dan karena itulah motivasi yang tinggi harus selalu dipupuk.
- 2) Kurangnya tenaga guru untuk program Tahfizh Al-Qur'an, karena pada saat ini masih menggunakan guru wali kelas saja dalam

mengajarkan tanpa adanya guru khusus untuk program tahfizh Al-Qur'an. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi kinerja para guru dan menjadikan guru kurang optimal dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan karakter.

- 3) Kurangnya guru dalam hal pembelajaran tajwid nampaknya belum pas, karena sebenarnya satu minggu sekali atau setiap ada surah baru itu mungkin ada target tajwid. Hal tersebut membuat anak-anak masih mengetahui sedikit dalam mengenai tajwid karena mereka Cuma belajar dikelas 5 mengenai tajwid dan disaat mereka ada salah dalam menyeter baru diberitahu dan dijelaskan.
- 4) Sekolah dan guru seharusnya berupaya untuk membuat RPP agar Pendidikan karakter lebih terarah karena adanya target yang dikehendaki sekaligus melakukan pengawasan secara terus menerus terhadap perilaku siswa selama di kelas program tahfizh maupun diluar kelas.
- 5) Masih ada sebahagian anak yang pada disaat menunggu temannya maju, tidak muroja'ah dan Cuma duduk menunggu temannya padahal bisa saja anak yang belum menghafal bisa muroja'ah dengan temannya, agar anak tidak bosan pada saat ada teman yang maju pada saat menyeter hafalan.
- 6) Terbatasnya alokasi waktu untuk jam program Tahfizh Al-Qur'an yang relatif singkat hanya 35 menit.

### **3. Pembentukan Karakter Siswa Pada Kegiatan Program Tahfizh Al-Qur'an MIN 8 Hulu Sungai Tengah**

Menciptakan kondisi untuk pengembangan nilai-nilai tertentu untuk dimanifestasikan dalam perilaku anak-anak selama dan setelah sekolah adalah salah satu tujuan Pendidikan karakter. Tujuan dari program tahfizh Al-Qur'an di MIN 8 Hulu Sungai Tengah adalah membina siswa yang berakhlakul karimah dengan membantu pengembangan karakter mereka.

Meskipun beberapa siswa di MIN 8 Hulu Sungai Tengah menunjukkan perilaku yang belum baik, hal ini dapat dimaklumi karena mereka masih dalam tahap perkembangan karena Pendidikan ini berproses tidak langsung menjadi akhlak yang baik. Tetapi ini bisa dijadikan bekal bagi siswa untuk menjalani kehidupan selanjutnya dengan menunjukkan karakter yang baik dan mampu menjaga lingkungan belajar yang positif, disiplin, memanfaatkan waktu, dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut seperti wawancara yang dipaparkan oleh Bapak Abdul Hamid selaku kepala sekolah MIN 8 Hulu Sungai Tengah yang berbunyi:

*“Anak-anak masih dalam tahap perkembangan, yang menjelaskan bahwa Pendidikan mereka masih berproses tidak bisa langsung menjadi akhlak yang baik karena beberapa anak memiliki karakter yang baik dan ada juga yang masih belum”<sup>82</sup>*

Dari wawancara tersebut, ditemukan bahwa mereka masih dalam proses tetapi karena Sebagian besar siswa yang mengikuti Program Tahfizh Al-Qur'an tidak pernah melakukan lagi dilihat dari kesehariannya yang baik. Sama halnya

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hamid selaku Kepala Sekolah MIN 8 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 13 Januari 2024

dengan yang dinyatakan oleh, Bapak Abdul Hamid selaku kepala sekolah MIN 8 Hulu Sungai Tengah juga menyatakan bahwa program Tahfizh Al-Qur'an meningkatkan karakter siswa yang mengikutinya dengan mengatakan bahwa program ini yang berbunyi:

*“Program Tahfizh Al-Qur'an insyaAllah mampu membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik seperti jujur, memanfaatkan waktu, dan disiplin. Tetapi juga bisa dijadikan bekal bagi siswa untuk menjalani kehiduoan selanjutnya.”<sup>83</sup>*

Salah satu dampak dari program tahfizh Al-Qur'an adalah pengembangan sikap dan karakter siswa, seperti kewajiban siswa untuk mengisi waktu kosongnya dengan muroja'ah sendiri dikelas. Untuk mengurangi keinginan anak-anak untuk melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat, yang mungkin membuat mereka lebih malas untuk menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut juga disampaikan oleh salah satu orangtua siswa MIN 8 Hulu Sungai Tengah yaitu sebagai berikut:

*“Ketika di rumah seperti biasa anak-anak saya dia akan sering bermain game atau bermain bersama temannya terlalu lama, maka dengan begitu saya suruh anak saya untuk muroja'ah hafalannya dan menambah hafalan yang ingin disetorkan nanti kegurunya. Apabila sudah hafal nanti dia akan menyetorkan hafalannya dulu ke saya selanjutnya akan saya paraf dibuku buku lembaran setoran siswa setelah itu dia akan bisa menyetorkannya kepada wali kelas”<sup>84</sup>*

Dari wawancara tersebut, ditemukan bahwa baik di sekolah guru maupun dirumah orang tua juga selalu mengingatkan Ketika anak melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat seperti disuruh kembali untuk muroja'ah hafalannya bagi yang sudah atau belum.

Keadaan lingkungan juga memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter pada kegiatan Program Tahfizh Al-Qur'an karena anak-

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hamid selaku Kepala Sekolah MIN 8 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 13 januari 2024

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Orangtua dari salah satu siswa MIN 8 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 1 Mei 2024.

anak mudah terpengaruh oleh teman sebayanya, yang tentunya memiliki karakteristik yang beragam. Agar program Tahfizh Al-Qur'an dapat berhasil dan berpengaruh positif terhadap karakter siswa, semua orang tua dan guru harus mencontohkan perilaku yang berakhlak dan memberikan teladan yang baik bagi anak-anak mereka. Guru atau wali murid harus memberikan contoh yang baik kepada para siswa.

Selain itu, ada pendekatan lain yang dapat membentuk kepribadian anak secara positif seperti program tahfizh Al-Qur'an. Rencana kegiatan dan setoran hafalan, yang secara tidak langsung mengembangkan kemampuan memanfaatkan waktu untuk muroja'ah dan disiplin siswa mematuhi jadwal setoran mereka dengan tepat waktu dan tidak menunda-nunda hafalan, merupakan dua faktor yang dapat mempengaruhi karakter siswa dalam program tahfizh Al-Qur'an.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan program tahfizh Al-Qur'an dalam mencetak generasi Qur'ani selain membentuk karakter siswa adalah dengan menerapkan jadwal kegiatan dan setoran hafalan yang menuntut kedisiplinan dan bisa memanfaatkan waktu anak, khususnya di MIN 8 Hulu Sungai Tengah. Pernyataan Bapak Abdul Hamid selaku kepala sekolah MIN 8 Hulu Sungai Tengah berikut ini mendukung hal tersebut:

*“Bagi siswa yang telah mengikuti program Tahfizh Al-Qur'an dapat berusaha meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawabnya dalam menghafal Al-Qur'an dapat berusaha meningkatkan kedisiplinan dan memanfaatkan waktu dalam menghafal Al-Qur'an, hal ini dapat dari siswa Ketika setoran hafalan dengan kesadarannya sendiri maju ke depan dan menyetorkan hafalannya kepada ustadz atau ustadzahnya.”<sup>85</sup>*

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Asnah selaku Mustami MIN 8 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 17 januari 2024

Berdasarkan observasi yang dilakukan Peneliti mengamati terutama dikelas tinggi dikelas VI C dilihat bahwa murid-murid salam program Tahfizh Al-Qur'an ini sudah terbiasa untuk menilai akseptabilitas hafalan murid, ustadz dan ustadzah dapat lebih mendukung hal ini.

Selain itu, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Hamid selaku Kepala sekolah MIN 8 Hulu Sungai Tengah mengungkapkan bahwa program tahfizh Al-Qur'an di MIN 8 Hulu Sungai Tengah berdampak pada antusiasme orang tua siswa dalam mendukung kegiatan tahunan yang diadakan, sebagai berikut:

*“Alhamdulillah dengan adanya program tahfizh Al-Qur'an ini, orang tua siswa sangat antusias dengan keikutsertaan anaknya dalam setiap kegiatan tahunan yang kami adakan, dengan adanya program Tahfizh Al-Qur'an ini banyak orang tua yang tertarik untuk menyekolahkan anaknya di MIN 8 Hulu Sungai Tengah”<sup>86</sup>*

Dapat dilihat dari jumlah pendaftar pertiap tahunnya yang mana sekitar lebih dari seratus orang murid yang orang tuanya menyekolahkan anaknya di MIN 8 Hulu Sungai Tengah, maka program Tahfizh Al-Qur'an tidak hanya berimplikasi pada banyaknya siswa yang menghafal Al-Qur'an dan pembentukan karakter yang baik, tetapi juga berimplikasi pada kemajuan madrasah. Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan salah satu orangtua siswa yang menyampaikan, sebagai berikut:

*“Benar saya sangat berantusias Ketika ingin memasukkan anak saya di MIN 8 Hulu Sungai Tengah karena disana mempunyai program tahfizh Al-Qur'an, saya ingin anak saya bisa hafal juz 30 itu merupakan suatu kebanggaan*

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hamid selaku Kepala Sekolah MIN 8 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 13 januari 2024



*orangtua Ketika ada anaknya hafal juz 30 disaat masih sekolah dasar. Apalagi Ketika dia memakai surah yang dia hafal Ketika mau sholat*<sup>87</sup>

### **C. Pembahasan**

#### **1. Proses Pelaksanaan Program Tahfizh Al-Qur'an Yang Dapat Mempengaruhi Karakter siswa MIN 8 Hulu Sungai Tengah**

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari penelitian observasi dan wawancara, program Tahfizh Al-Qur'an di MIN 8 Hulu Sungai Tengah. Hal ini dapat dilihat beberapa sudut pandang berikut ini:

##### **a. Pelaksanaan program Tahfizh Al-Qur'an MIN 8 Hulu Sungai Tengah**

Dari data lapangan diketahui dengan Ketua Koordinasi tahfizh Al-Qur'an, program ini dimulai pada tahun 2018/2019 kurang lebih 5 tahunan dan terus berlanjut hingga saat ini. Program ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan bagi seluruh siswa-siswi MIN 8 Hulu Sungai Tengah. Karena dari data lapangan diketahui tujuan dari program tahfizh Al-Qur'an di MIN 8 Hulu Sungai Tengah adalah agar anak-anak dari usia dini jadi lebih mengenal dan mencintai Al-Qur'an dan setelah mereka sudah lulus akan menghasilkan generasi Al-Qur'an yang kompeten, berbudi pekerti luhur, dan memiliki karakter yang baik (akhlakul karimah). Ini dibuktikan berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi dilihat dari dokumentasi terlampir mengenai banyaknya anak yang mengikuti seleksi beasiswa program 1.000 santri penghafal Al-Qur'an dan sekitar 201 orang peserta didik dari MIN 8 Hulu Sungai Tengah yang lolos. Hal ini juga terungkap dari petikan wawancara dengan kepala sekolah yang terangkum yaitu

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Orangtua dari salah satu siswa MIN 8 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 1 Mei 2024.

agar anak-anak dapat mencintai Al-Qur'an, mengenalkan Al-Qur'an dari sejak dini dan untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang harapannya akan memberi pengalaman kepada anak-anak.

Target hafalan dari program tahfizh Al-Qur'an di MIN 8 Hulu Sungai Tengah adalah agar para siswa dapat menghafal juz 30 selama mereka belajar di sana. Dari kelas bawah setiap per semester ada sekitar 4 sampai 5 surah secara keseluruhan digabung antara semester satu dan semester dua sekitar 7 sampai 8 surah sedangkan untuk kelas tinggi sekitar 5 surah sampai 6 surah karena banyak ayatnya yang panjang-panjang. Secara keseluruhan ada 38 surah yang harus disetorkan dari kelas satu sampai kelas enam yang mana dimulai dari surah Al-Fatihah, An-Nisa sampai ke surah An-Naba.

Dari data lapangan yang diperoleh diketahui bahwa Bapak Ammar bertanggung jawab untuk mengatur para wali kelas untuk mengelola masing-masing kelas untuk melaksanakan kegiatan tahfizh Al-Qur'an. Beliau mengawasi program Tahfizh Al-Qur'an di MIN 8 Hulu Sungai Tengah. Dari observasi data lapangan dapat diketahui bahwa dari pihak sekolah memilih dan mengambil guru tahfizh dari guru wali kelas saja untuk mengajar dan membimbing siswanya. Dan bukan merekrut guru khusus tahfizh dari luar sekolah yang jelas sekali berpengalaman dan paham betul mengenai hukum tajwid. Alasan yang menjadikan tidak mengambil guru khusus tahfizh dari luar karena yang pertama banyaknya siswa pertiap kelas secara keseluruhan siswa di MIN 8 Hulu Sungai Tengah mencapai 700 siswa-siswi misalkan bisa digabung juga tidak bisa dikarenakan wilayah sekolah kecil dan berdempetan dengan rumah masyarakat

sekitar dan alasannya kedua dikarenakan untuk merekrut ustadz atau guru khusus tahfizh dari luar membutuhkan banyaknya guru tahfizh untuk pertiap kelas dan kalau di gabung per setiap dua kelas bisa dari 60 siswa lebih, jadi untuk memudahkan hal tersebut oleh karena itu pada guru di sekolah memilih wali kelas sebagai guru tahfizh.

Untuk menyusun kegiatan dan jadwal program yang dilaksanakan akan lebih jelas dan terarah.<sup>88</sup> Dari data lapangan yang diperoleh diketahui bahwa dalam Program tahfizh Al-Qur'an ini diikuti oleh semua siswa yang mana dilihat dari kebanyakan guru menggunakan waktu sebelum pembelajaran pertama dimulai dan program tahfizh Al-Qur'an ini berdurasi sangat pendek 35 menit dimulai dari mereka tadarus, melafalkan hafalan secara berulang-ulang bersama dan baru mereka menyetorkan hafalan kepada wali kelas mereka masing-masing. Tetapi di MIN 8 Hulu Sungai Tengah ini belum memiliki jadwal tetap yang pasti mengenai hari apa dan pada jam berapa para peserta didik akan menyetorkan hafalannya, akan tetapi kebanyakan guru memakai waktu sebelum jam pembelajaran pertama dimulai. Hal ini merupakan salah satu yang menjadi PR yang harus dipikirkan oleh para guru-guru yang ada di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

Hal tersebut sejalan dengan yang pendapat yang dikemukakan oleh Muhaimin menyatakan bahwa menurut analisis penelitian program Tahfizh Al-Qur'an di MIN 8 Hulu Sungai Tengah telah sesuai dengan teori penyusunan

---

<sup>88</sup> Muhaimin, *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana... h. 91 Pengembangan Sekolah / Madrasah)* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2015).

program yaitu menentukan indikator keberhasilan, menentukan tanggung jawab dan merencanakan kegiatan dan jadwal kegiatan.

Program tahfizh Al-Qur'an biasanya pembelajarannya cenderung lebih luwes, sehingga guru tidak membuat RPP maupun silabus. Jadi, guru hanya mengacu pada materi yang ada dalam kurikulum dan pedoman buku tahfizh. Dengan demikian, pembelajaran kurang maksimal. Namun secara keseluruhan, tujuan yang sudah tertuang dalam program tahfizh Al-Qur'an. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru tahfizh Al-Qur'an pembelajaran tahfizh yang sifatnya belum menggunakan kurikulum madrasah dan pembuatan RPP ataupun silabus. Dengan demikian, pembelajaran tidak dilaksanakan seefektif mungkin. Namun secara keseluruhan, tujuan yang digariskan dalam program tahfizh Al-Qur'an dapat tercapai.

Menghafal Al-Qur'an sangat erat kaitannya dengan tahfizh Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan adalah sistem kerja memori jangka Panjang. Menurut teori pemrosesan informasi dari Atkinson bahwa untuk memperoleh ingatan jangka Panjang diperlukan usaha yang keras untuk mengulang-ngulang hafalan.<sup>89</sup> Dengan demikian, pembelajaran program tahfizh Al-Qur'an di MIN 8 Hulu Sungai Tengah sangat tepat untuk membantu siswa mengembangkan memori jangka Panjang dan memperkuat keterampilan menghafal mereka melalui penggunaan metode tkrar.

Selanjutnya untuk pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an sebelum pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an dimulai para guru menentukan tujuan

---

<sup>89</sup> Magda Bhinnety, "Struktur dan Proses Memori", Jurnal Buletin Psikologi, (Vol.16, No. 2), hlm. 74.

program untuk dilanjutkan dengan menentukan jadwal tetapi untuk saat ini di MIN 8 Hulu Sungai Tengah belum menentukan jadwal yang tetap, akan tetapi sudah menentukan menggunakan metode tkrar disesuaikan dengan peserta didik dan sudah mempersiapkan materi yang akan dipakai, dilanjutkan menyiapkan kelas untuk melaksanakan program tahfizh Al-Qur'an. Lanjut ke tahap proses pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an guru memberikan bimbingan langsung dan menerapkan metode tkrar, memperbaiki hafalan, bacaan peserta didik, dan memberikan nasehat lalu menanamkan Pendidikan karakter peserta didik. Setelah itu pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an guru akan mengevaluasi hasil program, memberikan penghargaan beserta wisuda kepada semua peserta didik kelas 6 yang menyelesaikan juz 30.

Dari data lapangan yang diperoleh bahwa salah satu hal yang membarui program menghafal Al-Qur'an berjalan dengan baik adalah fasilitas. Jika dilihat dari segi fasilitas, MIN 8 Hulu Sungai Tengah memiliki fasilitas yang lebih dari cukup. Hal ini ditunjukkan dengan adanya ruang kelas yang banyak akan tetapi untuk tempat kegiatan program tahfizh Al-Qur'an masih dilakukan di dalam kelas bukan di tempat khusus program tahfizh Al-Qur'an. Selain itu, untuk buku pedoman yang digunakan dalam Pelajaran Tahfizh yaitu: Buku juz amma, Al-Qur'an dan buku penilaian hafalan siswa.

#### b. Metode Tahfizh Al-Qur'an

Dari pembahasan data lapangan dapat diketahui bahwa cara pengajaran program tahfizh Al-Qur'an di MIN 8 Hulu Sungai Tengah sama dengan cara pengajaran pada umumnya dengan menggunakan metode tkrar. Hal ini juga

terungkap dari petikan wawancara dengan Ibu Asnah selaku guru wali kelas, bahwa tahapan pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an dimulai dari siswa berdo'a disambung tadarus setelah itu dilanjutkan dengan melafalkan hafalan surah secara berulang-ulang. Agar tidak mudah lupa dengan hafalan kemudian ustadzah menggunakan metode tkrar dimana murid bersama-sama dengan ustadzah membaca atau melafalkan ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar secara berulang-ulang. Sesuai dengan pendapat Zawawie dalam bukunya *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an* menerangkan bahwa metode melafalkan atau membaca surah secara mengulang-ulang dengan bersama dengan dua teman atau lebih, setiap orang masing-masing membaca satu halaman atau satu surah dari awal sampai akhir secara bersama-sama sangat bermanfaat untuk menguatkan hafalan. Dengan menggunakan metode tkrar ini jika mengulang hafalan terkadang tidak mengetahui kesalahan dalam menghafal, dengan mengulang hafalan bersama teman-teman akan mudah mengetahui kesalahan yang tidak diketahui sebelumnya. Dan dengan Metode tersebut sangat bagus untuk anak-anak agar mereka yang semula sudah hafal dengan baik dan benar, kadangkala masih terjadi kelupaan. Oleh karena itu perlu sekali menggunakan metode tkrar ini untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga, dan dengan melancarkan menghafalkan Al-Qur'an adalah dengan cara mengulang hafalannya didalam sholat, dengan cara tersebut sholat akan terjaga dengan baik karena sudah hafal.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an : Pedoman Membaca, Mendengar, Dan Menghafal Al-Qur'an : Karya Ilmiah Yang Mutlak Dibutuhkan Oleh Para Pecinta Al-Qur'an*, ed. Said Kamil, (Solo: Tinta Medina, 2011), hlm 117-220.

## **2. Faktor Pendukung dan Kendala Dalam Program Tahfizh Al-Qur'an MIN 8 Hulu Sungai Tengah**

Dalam sebuah proses Pendidikan pasti tidak terlepas dari faktor pendukung dan kendala yang dihadapi. Sama halnya dengan pelaksanaan penguatan Pendidikan karakter melalui program tahfizh Al-Qur'an juga tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung dan kendala. Berbagai faktor pendukung dan kendala dalam proses penerapan Pendidikan karakter melalui program tahfizh Al-Qur'an. Dari pembahasan data lapangan dapat diketahui bahwa dalam program ini ada banyak siswa sekitar 201 dari MIN 8 Hulu Sungai Tengah yang dapat lolos dalam ujian program beasiswa 1.000 tahfizh Al-Qur'an dan ini sudah tahun kedua mengikuti program tersebut. Dan sudah ada sekitar 17 guru yang juga menjadi pembimbing dalam program 1.000 tahfizh terutama membimbing para murid dari MIN 8 Hulu Sungai Tengah. Banyaknya antusias orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya di MIN 8 Hulu Sungai Tengah agar anaknya dapat ikut ekstrakurikuler program tahfizh Al-Qur'an dan dapat membentuk kepribadian baik dalam diri anaknya. Dan faktor pendukung dari fasilitas sekolah yang memiliki banyak kelas, bersih, dan menyediakan buku juz amma, Al-Qur'an, dan buku penilaian hafalan siswa.

Dibalik adanya faktor pendukung di dalam program tahfizh Al-Qur'an ada juga kendala yang dihadapi guru dan sekolah, Hal ini terlihat dari pada saat proses kegiatan program tahfizh Al-Qur'an guru tidak memberikan motivasi untuk menumbuhkan karakter yang baik dan dapat menyemangatkan anak agar tidak malas dan bosan. Kurangnya tenaga guru untuk program tahfizh Al-Qur'an,

karena masih guru wali kelas yang menjadi pengajar dalam program ini dan itu mempengaruhi kinerja guru dan menjadikan kurang optimal dan belum menggunakan guru khusus tahfizh. Dan kurangnya dalam pembelajaran tajwid yang nampaknya belum pas, membuat anak-anak masih mengetahui sedikit mengenai tajwid. Sekolah dan guru belum membuat RPP untuk Pendidikan karakter lebih terarah terhadap perilaku siswa selama di kelas program tahfizh maupun diluar kelas. Masih ada anak yang disaat temannya menyetorkan hafalannya dia cuman diam tidak muroja'ah dengan teman disebelahnya. Yang terakhir terbatasnya alokasi waktu untuk program tahfizh Al-Qur'an yang relative singkat sekitar 35 menit.

Berdasarkan pemaparan tersebut bahwa pembentukan Pendidikan karakter melalui program tahfizh Al-Qur'an di MIN 8 Hulu Sungai Tengah tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung dan kendala baik faktor dari guru, siswa dan orang tua. Karena inti dari pembentukan Pendidikan karakter di sekolah adanya peran aktif dari seluruh aspek baik kurikulum, pengelolaan sekolah, staff sekolah, dan proses pembelajaran dalam mewujudkan tujuan membentuk karakter yang berakhlakul karimah.

### **3. Pembentukan Karakter Siswa Pada Kegiatan Program Tahfizh Al-Qur'an MIN 8 Hulu Sungai Tengah**

Mengembangkan kemampuan siswa untuk memiliki hati yang baik, pikiran yang baik, dan perilaku yang baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila



adalah salah satu tujuan Pendidikan karakter.<sup>91</sup> Tujuan kedua dari Pendidikan karakter adalah untuk membantu anak-anak mengatasi sifat-sifat buruk mereka dan memberdayakan keluarga, sekolah, Masyarakat, dan pemerintah untuk mengambil bagian dan bertanggung jawab dalam pengembangan individu yang berakhlak mulia.<sup>92</sup>

Tujuan terakhir dari Pendidikan karakter adalah untuk membantu individu-individu Indonesia mengembangkan nilai-nilai budaya mereka sendiri sambil menyaring nilai-nilai budaya yang baik dari negara lain untuk menjadi bangsa yang lebih terhormat. Berdasarkan tujuan Pendidikan yang telah dijelaskan di atas, pengembangan karakter harus diimbangi dengan pencapaian intelektual sebagai dari Pendidikan siswa.<sup>93</sup> Dari pembahasan data lapangan dapat diketahui bahwa program tahfizh Al-Qur'an di MIN 8 Hulu Sungai Tengah memiliki dampak pada bagaimana hal tersebut dapat membentuk kepribadian anak secara positif dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan menghargai waktu, sebagai berikut:

a. Jujur

Pada karakter jujur guru dapat memperkuat dengan selalu bertanya kepada siswa tentang hafalannya. Kemudian guru akan mengecek kesesuaian dengan menggunakan catatan hafalan siswa. Guru akan memberikan nasehat kepada siswa agar tidak mengulangi perbuatan tersebut dan memerintahkannya untuk kembali ke tempat duduknya dan menghafal sesuai dengan hafalannya jika siswa

---

<sup>91</sup> La Hadisi, "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini," *Societas Dei: Jurnal Agama Dan Masyarakat* 5, no. 2 (2018): h.54

<sup>92</sup> La Hadisi, "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini..." h.55

<sup>93</sup> La Hadisi, "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini..." h. 56

berbohong. Mereka kemudian dapat melakukan setoran. Guru menggunakan ini sebagai ancaman untuk menanamkan pada anak-anak untuk tidak berkata bohong dalam hal sekecil apapun. Dan untuk melatih siswa untuk pembiasaan muroja'ah di rumah yang dapat melatih siswa untuk dapat berkata jujur dengan muroja'ah di rumah. Pada program tahfizh Al-Qur'an ini memiliki dampak pada kejujuran peserta didik sejauh mana hafalan yang telah di selesaikan. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa tidak ada anak yang melakukan seperti kejadian tersebut yang dimana anak berkata jujur terhadap hafalannya dikarenakan didalam buku penilaian sudah ada tanda tanggal dan paraf dari orang tua dengan hal tersebut anak tidak akan bisa meniru atau tidak berkata jujur dalam hafalannya.

Al-Ghazali menegaskan bahwa kejujuran dalam berbicara adalah jenis kejujuran yang paling rendah dan kejujuran merupakan bagian dari penyucian jiwa (*Tazkiyatun Nafs*).<sup>94</sup> Hal ini menunjukkan bahwa sangat penting untuk mengembangkan karakter jujur pada siswa yang dimulai dari maqam terendah yaitu jujur dalam perkataan. Supaya siswa terbiasa untuk berkata jujur dan menjadikan orang lain percaya padanya.

#### b. Disiplin

Disiplin yaitu karakter yang akan mendorong dihasilkannya sesuatu tepat pada waktunya. Karena kegiatan program tahfizh Al-Qur'an dapat membantu mereka mengembangkan sikap seperti Ketika siswa ingin menyetorkan hafalannya dengan tepat waktu. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh

---

<sup>94</sup> Saadatul Jannah, "Tafsir Tazkiyat Al-Nafs Perspektif Sa'id Hawwâ Dalam Al-Asâs Fî Tafsîr," *Studia Quranika* 7, no. 1 (2022): h.77

peneliti, peneliti mendapati bahwa di MIN 8 Hulu Sungai Tengah ini anak-anak memperlihatkan karakter disiplinnya dapat dilihat dari siswa mematuhi jadwal setoran mereka dengan tepat waktu dan tidak menunda-nunda hafalan.

c. Menghargai waktu

Berdasarkan observasi yang dilakukan dapat dilihat bahwa dengan menghargai waktu anak-anak akan mengisi waktu senggangnya dengan menghafal atau muroja'ah dengan teman sebangku hal tersebut agar mengurangi keinginan anak-anak untuk melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat. Baik di sekolah maupun di rumah, untuk dirumah bisa orang tua juga selalu mengingatkan, Ketika anak melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat disuruh Kembali muroja'ah. Hal ini bertujuan supaya siswa dirumah juga meluangkan waktunya untuk membaca dan menghafal juz 30. Karena kewajiban siswa untuk menyetorkan hafalan sekitar 6 sampai 7 surah dalam waktu satu semester apabila mereka tidak menghafal maka mereka akan keteteran oleh karena itu mereka harus menggunakan waktu sebaik-baiknya untuk memenuhi target hafalan. Tidak hanya itu, di sekolah juga gurunya harus membiasakan untuk muroja'ah pagi di kelas.

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan di atas, Pendidikan karakter di MIN 8 Hulu Sungai Tengah akan diperkuat melalui pelaksanaan program Tahfizh Al-Qur'an melibatkan kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an, yang berkaitan langsung dengan bagaimana siswa harus berperilaku dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mengembangkan kepribadian yang mulia.

MIN 8 Hulu Sungai Tengah sudah cukup baik dalam menanamkan nilai-nilai karakter Qur'ani, seperti kejujuran, disiplin dan menghargai waktu. Hal ini terlihat dari cara siswa berperilaku baik selama pembelajaran program tahfizh Al-Qur'an maupun di luar pembelajaran program tahfizh Al-Qur'an. Dalam mematuhi jadwal setoran mereka dengan tepat waktu merupakan contoh kegiatan budaya sekolah yang menekankan nilai kesadaran beragama pada peserta didik dan berkontribusi dalam pencapaian peningkatan Pendidikan karakter di MIN 8 Hulu Sungai Tengah melalui program pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Serta buku komunikasi program tahfizh Al-Qur'an.